



## Pemkot Luncurkan 86 Rencana Aksi Inovasi

**Inovasi pemerintah ini untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.**

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta meluncurkan program inovasi daerah. Program ini terdiri atas 86 rencana inovasi yang berasal dari seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan unit kerja di lingkungan pemerintah setempat.

Peluncuran inovasi daerah tersebut dilaksanakan di kompleks Balai Kota Yogyakarta, Jumat (22/5). Hadir dalam kesempatan itu Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Agus Dwiyono. Wali Kota mengatakan, terdapat beberapa bidang inovasi daerah, di antaranya terkait tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat. "Tujuan dari inovasi adalah peningkatan kualitas pelayanan publik sehingga efisien dan masyarakat bisa mengaksesnya dengan mudah," ujar dia.

Dalam melakukan inovasi ini, Haryadi tetap menekankan SKPD dan unit kerja untuk memenuhi standar pelayanan minimal. Pada awalnya, ada 122 ide inovasi yang muncul dari 92 SKPD dan unit kerja di lingkungan Pemkot Yogyakarta. Namun, menurut Kepala Bagian Organisasi Pemkot Yogyakarta Kris Sardjono Sutedjo, setelah dilakukan penyaringan akhirnya ditetapkan 86 rencana aksi inovasi yang kemudian diluncurkan kemarin. Ia mengatakan, tahap terakhir selepas adanya peluncuran adalah pameran hasil inovasi daerah pada akhir tahun.

Agus mengatakan, inovasi dalam pemerintah daerah ini diperlukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Sebab, kata dia, seringkali pegawai di lingkungan pemerintah hanya bekerja sesuai rutinitas keseharian saja. "Padahal, ada beberapa hal yang bisa diperbaiki guna meningkatkan layanan kepada masyarakat tanpa melanggar aturan," kata dia.

Agus menolok pandangan adanya inovasi yang dilakukan oleh SKPD atau unit kerja di lingkungan pemerintah daerah ini bisa melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Selama ini, ia menilai inovasi dalam pelayanan pemerintah ini masih kurang. Selain pekerjaan yang dilakukan berdasarkan rutinitas, menurut dia, pegawai pun sudah terbiasa melakukan pekerjaan secara berkelompok.

Bukan hanya itu, Agus pun menyoroti kurangnya pelatihan untuk pegawai. Menurut dia, alokasi waktu dan dana untuk pelatihan itu masih sangat minim. Di beberapa negara maju, ia mengatakan, ada alokasi anggaran dan waktu yang cukup banyak untuk pelatihan pegawai negeri. Agus mengatakan, LAN sudah meminta Kementerian Keuangan untuk meningkatkan alokasi anggaran guna pelatihan pegawai negeri. Ia menilai pegawai negeri ini jangan hanya dipandang sebagai unsur produksi, tetapi juga aset. "Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan banyak pelatihan," kata dia.

Agus mendorong Pemkot Yogyakarta untuk bisa menghasilkan beragam inovasi. Kota Yogyakarta sudah ditunjuk sebagai laboratorium inovasi daerah dan mendapat pendampingan dari LAN. Ia mengharapkan Yogyakarta nantinya bisa memberikan contoh yang baik bagi daerah lain di Indonesia dalam mengembangkan inovasinya. "Jika terbiasa melakukan inovasi, maka inovasi-inovasi akan terus muncul dan pemerintah tidak lagi takut menghadapi arus globalisasi," ujar dia.

■ antara edis: ifan firas

*- Bag. Organisasi*

*Positif*

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Organisasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005